

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, studi ini telah memenuhi tujuannya yaitu pelaksanaan model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri remaja. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: *Petama*, model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah adalah suatu rencana atau pola kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan halaqah. Rencana dan pola kegiatan tersebut dijabarkan ke dalam komponen-komponen: (1) prinsip dasar, yang mencerminkan konsep bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah, visi dan misi bimbingan dan konseling, kebutuhan siswa; (2) tujuan layanan bimbingan kelompok, khususnya bagi penyesuaian diri remaja di SMA; (3) isi bimbingan kelompok, yang meliputi layanan dasar bimbingan, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan (4) dukungan sistem

*Kedua*, gambaran umum hampir seluruh siswa sebelum mengikuti mengikuti bimbingan kelompok pada kelompok kontrol memperoleh hasil skor rata-rata yang lebih tinggi yaitu 168,33 dengan standar deviasi 15,12 dibandingkan hasil skor rata-rata pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 167,37

dengan deviasi standar 19,94, namun secara umum kedua kelompok memperlihatkan skor rata-rata yang masih rendah.

*Ketiga*, berdasarkan data yang diperoleh gambaran umum hampir seluruh siswa setelah mengikuti mengikuti bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen memperoleh hasil skor rata-rata yang lebih tinggi yaitu 232,073 dengan standar deviasi 14,203 dibandingkan hasil skor rata-rata pada kelompok kontrol yaitu sebesar 214,154 dengan deviasi standar 12,089. Hal ini memperlihatkan peningkatan kemampuan penyesuaian diri remaja setelah mengikuti bimbingan kelompok, khususnya terhadap kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah memperoleh hasil skor rata-rata dan skor gain yang lebih tinggi dibandingkan hasil skor rata-rata dan skor gain pada kelompok kontrol yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

*Keempat*: model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah ini terbukti dapat meningkatkan rata-rata kemampuan siswa dalam pemahaman dan pengetahuan juga implementasi bagaimana melakukan penyesuaian diri baik dengan pribadi, sosial dan lingkungan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase dari sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah.

*Kelima*, berdasarkan hasil analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri remaja, khususnya untuk tingkat SMA diperoleh hasil diperoleh hasil uji- $t = 6,062$  dengan

derajat kebebasan 78, dengan p-value = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka penelitian ini memperlihatkan hasil skor rata-rata kelompok eksperimen yang mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah lebih baik dibandingkan dengan skor rata-rata kelompok kontrol yang tidak mengikuti bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah. Dengan hasil uji hasil uji-t dua sampel independen berdasarkan skor gain kedua kelompok diperoleh hasil yaitu  $t = 3,895$  dengan derajat kebebasan 67,421 dan p-value (2-tailed) = 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri remaja.

#### **B. Saran**

Peningkatan kemampuan penyesuaian diri remaja baik dalam penyesuaian pribadi, sosial dan lingkungan khususnya untuk tingkat SMA serta pemahaman dan pengetahuan akan tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dimiliki oleh setiap siswa merupakan sangat penting, maka model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah bisa dilaksanakan sebagai salah satu model dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling di SMA, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.

Keterbatasan model ini adalah kurang dikenalnya metode halaqah oleh personel bimbingan atau guru pembimbing secara umum, sehingga dalam mengimplementasikannya akan menemukan kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, selain dituntut kreatifitas guru pembimbing ada beberapa prasyarat yang

harus dipenuhi oleh guru pembimbing yang akan melaksanakan model bimbingan kelompok dengan pendekatan halaqah, antara lain: (1) pemahaman dan pengetahuan guru pembimbing tentang konsep-konsep halaqah, (2) kemampuan guru pembimbing menguasai materi-materi halaqah, (3) kemampuan guru pembimbing dalam mengembangkan materi bimbingan, layanan dasar bimbingan, layanan responsive dan layanan individual, serta (4) persiapan pribadi dari guru pembimbing, karena harus memposisikan diri sebagai seorang murabbi dan harus memiliki pemahaman tentang kualitas pribadi konselor.

Untuk peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan fokus masalah yang sama, disarankan meneliti dan mengembangkan model konseling kelompok dengan tema yang lebih spesifik antara lain bagaimana mengintegrasikan konsep halaqah ke dalam konsep bimbingan dan konseling. Terutama dalam tema pengaruh lingkungan terhadap perkembangan remaja. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah menggunakan data tambahan seperti observasi dan wawancara agar hasil yang didapat lebih mendalam dan sempurna, karena tidak semua hal dapat diungkap dengan angket.